

**PENGARUH GAYA BELAJAR AUDITORI
TERHADAP KONSENTRASI BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA PEMBELAJARAN TARI
DI SMP NEGERI 14 YOGYAKARTA**



Oleh
Hendrika Anastasia Roma
2110329017

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
JURUSAN PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2024/2025**

**PENGARUH GAYA BELAJAR AUDITORI
TERHADAP KONSENTRASI BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA PEMBELAJARAN TARI
DI SMP NEGERI 14 YOGYAKARTA**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai kelulusan Sarjana S1 pada
Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan



Oleh
Hendrika Anastasia Roma
2110329017

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
JURUSAN PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2024/2025**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Berjudul:

PENGARUH GAYA BELAJAR AUDITORI TERHADAP KONSENTRASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN TARI DI SMP NEGERI 14 YOGYAKARTA diajukan oleh Hendrika Anastasia Roma, NIM 2110329017, Program Studi S-1 Pendidikan Seni Pertunjukan, Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 88209**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 27 Mei 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji



Drs. Gandung Djatmiko, M.Pd.
NIP 196111041988031002/
NIDN 0004116108

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



Drs. Gandung Djatmiko, M.Pd.
NIP 196111041988031002/
NIDN 0004116108

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji



Ujang Nendra Pratama, S.Kom., M.Pd.
NIP 199102082019031009/
NIDN 0508029101

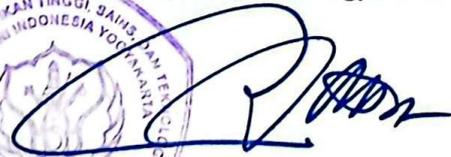
Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



Nur Arif Anandhita, M.Pd.
NIP 199110152022031005/
NIDN 0015109107

Yogyakarta, 11 - 06 - 25

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NIP 197111071998031002/
NIDN 0007117104

Koordinator Program Studi
Pendidikan Seni Pertunjukan



Dra. Agustina Ratri Probosini, M.Sn.
NIP 196408142007012001/
NIDN 0014086417

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Hendrika Anastasia Roma
Nomor Mahasiswa : 2110329017
Program Studi : S1 Pendidikan Seni Pertunjukan
Fakultas : Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis ini adalah dari hasil karya dari pemikiran sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar sarjana di perguruan tinggi. Dalam skripsi ini tidak memuat karya yang pernah ditulis serta diterbitkan oleh orang lain kecuali yang telah tertulis dalam naskah ini.

Yogyakarta 20 Mei 2025
Yang membuat pernyataan



Hendrika Anastasia Roma
NIM 2110329017

HALAMAN MOTTO

“Pengalaman adalah guru yang terbaik.”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas akhir ini dipersembahkan untuk:

1. Kedua orang tua kandung saya yaitu Bapak Sor dan Mama Lusia yang telah memberikan semangat, kekuatan, dan finansial, serta telah senantiasa mendoakan segala proses belajar saya selama menjalani kuliah di ISI Yogyakarta.
2. Kakak kandung saya, yaitu Kakak Lolla yang telah memberikan semangat dan selalu mengingatkan serta membantu dalam proses belajar, khususnya dalam proses penulisan skripsi.
3. Semua keluarga saya yang berada di NTT, yang telah dengan senantiasa memberikan semangat dan doa dari jauh untuk selalu kuat dan semangat dalam belajar.
4. Orang tua angkat saya di Yogyakarta yaitu Bapak Tito, Mama Oa, Om Jim, dan Om Haris, yang telah dengan tulus membantu menyediakan tempat tinggal yang nyaman dan fasilitas yang memadai untuk membantu kelancaran proses belajar di Yogyakarta, serta telah memberikan semangat, kekuatan, dan finansial, serta senantiasa mendoakan segala proses belajar saya selama menjalani kuliah di ISI Yogyakarta.
5. Kakak-kakak dan adik saya, yaitu Kakak Louis, Kakak Epe, Kakak Roy, Kakak Dason, Kakak Mega, Kakak Ana, dan Adik Natha, yang telah memberikan semangat dan kekuatan untuk terus belajar dan berkembang menjadi pribadi yang lebih baik dan selalu penuh dengan keceriaan dalam menjalani hari.
6. Dosen Pembimbing Skripsi yaitu Bapak Drs. Gandung Djatmiko, M.Pd., dan Bapak Nur Arif Anandhita, M.Pd., yang telah meluangkan waktu dan dengan sabar membimbing proses penulisan skripsi saya.
7. Dosen Pembimbing Akademik yaitu Ibu Hana Permata Heldisari, S.Pd., M.Pd., yang telah dengan sabar membimbing seluruh kegiatan belajar mengajar saya di ISI Yogyakarta dari awal semester hingga akhir semester.
8. Seluruh Dosen Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan yang telah

memberikan ilmu selama berkuliah di ISI Yogyakarta.

9. Teman-teman seperjuangan dari NTT, yaitu Wulan, Yuni, Angly, dan Kristin yang selalu mendampingi segala proses belajar dengan memberikan bantuan, semangat, dan nasehat, serta menjadi tempat untuk bercerita tentang segala keluh kesah saya.
10. Sahabat saya yaitu Meysin dan Noni yang selalu memberikan bantuan dan semangat dari jauh, serta menjadi tempat untuk bercerita tentang keluh kesah saya.
11. Teman diskusi saya yaitu Kakak Dede yang selalu mendampingi segala proses belajar dengan memberikan bantuan, semangat, dan nasehat, serta menjadi tempat untuk bercerita tentang segala keluh kesah saya.
12. Teman bimbingan skripsi saya yaitu Ilham, Sherin, Inas, Adit yang selalu mendampingi segala proses belajar dengan memberikan bantuan, semangat, dan nasehat, serta menjadi tempat untuk bercerita tentang segala keluh dan kesah saya.
13. Seluruh teman angkatan 2021 Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan yang telah menemani segala proses belajar dari awal semester hingga akhir semester yang telah kompak dan saling memberikan semangat untuk tetap berproses dan bertumbuh bersama dalam menggapai tujuan.
14. Kakak-kakak komunitas Ikatan Keluarga Mahasiswa Timur yang selalu siap untuk membantu segala proses belajar dan menjadi wadah berkreasi dan mengembangkan bakat kesenian saya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan yang Maha Esa, atas limpahan berkat-Nya sehingga tugas akhir ini yang disusun dalam rangka memenuhi persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan, yang diajukan dengan judul “Pengaruh Gaya Belajar Auditori terhadap Konsentrasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tari di SMP Negeri 14 Yogyakarta” dapat terselesaikan. Penyelesaian tugas akhir ini memperoleh banyak bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dra. Agustina Ratri Probosini, M.Sn. Selaku Ketua Jurusan/Program Studi S1 Pendidikan Seni Pertunjukan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan berbagai kemudahan akses kepada mahasiswa dalam rangka penyelesaian tugas akhir.
2. Dilla Octavianingrum, S.Pd., M.Pd., Selaku Sekretaris Jurusan/Program Studi S1 Pendidikan Seni Pertunjukan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta sekaligus validator instrumen penelitian tugas akhir ini yang mengakomodasi kebutuhan mahasiswa dalam proses penyelesaian tugas akhir.
3. Drs. Gandung Djatmiko, M.Pd., selaku dosen pembimbing 1 sekaligus Ketua Tim Penguji Ahli Ujian Tugas akhir yang telah memberikan masukan dan solusi dari segala kendala dan kekurangan yang ditemui dalam pengerjaan tugas akhir.
4. Nur Arif Anandhita, M.Pd., selaku dosen pembimbing 2 yang selalu memberikan masukan dan solusi dari segala kendala dan kekurangan yang ditemui dalam pengerjaan tugas akhir.
5. Galih Suci Manganti, S.Sn., M.A., yang telah bersedia menjadi validator instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian tugas akhir ini.
6. Trihidayati Setyaningsih, S.Pd., selaku kepala SMP Negeri 14 Yogyakarta yang telah memberikan izin atas permohonan pelaksanaan penelitian untuk memenuhi kebutuhan tugas akhir ini.

7. Eko Nurwati, S.Sn., selaku guru pamong mata pelajaran tari di SMP Negeri 14 Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan, bantuan, motivasi, dan kemudahan dalam pengambilan data selama proses penelitian tugas akhir.
8. Adik-adik siswa dan siswi yang telah membantu dalam pengisian instrumen penelitian.
9. Semua pihak yang tidak dapat dituliskan satu per satu, yang telah memberikan berbagai bantuan baik dalam bentuk moral, material, maupun spiritual selama masa pengerjaan tugas akhir hingga selesai.

Semoga segala bantuan dan partisipasi yang diberikan menjadi berkat yang kembali kepada diri sendiri. Akhir kata, dengan segala kesadaran, skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena kesempurnaan hanyalah milik Tuhan Yang Maha Esa. Untuk itu, diharapkan petunjuk, masukan, kritik, dan saran dari para pembaca sehingga dapat membangun penulis ke arah yang lebih baik. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya dan bagi penulis khususnya.

Yogyakarta, 20 Mei 2025

Hendrika Anastasia Roma
NIM 2110329017

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Landasan Teori	9
1. Gaya Belajar	9
2. Konsentrasi Belajar	18
3. Pembelajaran Tari	22
B. Penelitian yang Relevan	25
C. Kerangka Berpikir	29
D. Hipotesis	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Objek dan subjek Penelitian	31

C. Populasi dan Sampel Penelitian	32
D. Tempat dan Waktu Penelitian	33
E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	34
F. Sumber Data	36
G. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	36
H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	38
I. Teknik Analisis Data	46
J. Indikator Capaian Penelitian	51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	52
A. Hasil Penelitian	52
1. Profil SMP Negeri 14 Yogyakarta.....	52
2. Hasil Analisis Data	56
B. Pembahasan.....	72
1. Pembahasan Hasil Penelitian	72
2. Keterbatasan Penelitian.....	74
BAB V PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN.....	81

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Pembagian Sampel	33
Tabel 2 Definisi Operasional	36
Tabel 3 Penilaian Kuesioner Gaya Belajar Auditori	37
Tabel 4 Penilaian Kuesioner Konsentrasi Belajar.....	38
Tabel 5 Kisi-kisi Instrumen Gaya Belajar Auditori	41
Tabel 6 Kisi-kisi Instrumen Konsentrasi Belajar	41
Tabel 7 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Gaya Belajar Auditori	43
Tabel 8 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Konsentrasi Belajar	44
Tabel 9 Interpretasi Uji Reliabilitas	45
Tabel 10 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Gaya Belajar Auditori	46
Tabel 11 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Konsentrasi Belajar	46
Tabel 12 Rekap Data Guru dan Tenaga Pendidik.....	54
Tabel 13 Data Sarana dan Prasarana SMPN 14 Yogyakarta	55
Tabel 14 Descriptives Statistics	57
Tabel 15 Kelas Interval Variabel Gaya Belajar Auditori.....	59
Tabel 16 Kategori Variabel Gaya Belajar Auditori	60
Tabel 17 Kelas Interval Variabel Konsentrasi Belajar.....	62
Tabel 18 Kategori Variabel Konsentrasi Belajar	63
Tabel 19 Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk.....	65
Tabel 20 Hasil Uji Linearitas X dengan Y.....	67
Tabel 21 Uji Signifikan Persamaan Regresi	68
Tabel 22 Hasil Koefisien Determinasi Model Summary	69
Tabel 23 Hasil Uji Signifikansi Uji-t	71
Tabel 24 Jadwal Penelitian.....	81
Tabel 25 Nilai Distribusi T_{tabel}	127

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berpikir	29
Gambar 2 Diagram Batang Sebaran Interval Variabel Gaya Belajar Auditori	59
Gambar 3 Diagram Lingkaran Kategorial Variabel Gaya Belajar Auditori	61
Gambar 4 Diagram Batang Sebaran Interval Variabel Konsentrasi Belajar	62
Gambar 5 Diagram Lingkaran Kategorial Variabel Konsentrasi Belajar	64
Gambar 6 Grafik Normal Q-Q Plot Of X	65
Gambar 7 Grafik Detrended Normal Q-Q Plot Of X	66
Gambar 8 Uji Linearitas Scatterplot	67
Gambar 9 Data Hasil Coba Instrumen	120
Gambar 10 Data Responden Gaya Belajar Auditori	121
Gambar 11 Data Responden Konsentrasi Belajar	122
Gambar 12 Hasil Uji Coba Angket/Kuesioner Gaya Belajar Auditori	123
Gambar 13 Hasil Uji Coba Angket/Kuesioner Konsentrasi Belajar	124
Gambar 14 Nilai R_{tabel}	125
Gambar 15 Nilai Distribusi F_{tabel}	126
Gambar 16 Pembagian Angket	129
Gambar 17 Pengisian Angket	129
Gambar 18 Diskusi dengan Guru Seni Budaya	130

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Jadwal Penelitian.....	81
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	82
Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian	83
Lampiran 4 Hasil Pengisian Instrumen	84
Lampiran 5 Data Hasil Uji Coba Instrumen	120
Lampiran 6 Data Responden Penelitian	121
Lampiran 7 Hasil Uji Coba Angket/Kuesioner	123
Lampiran 8 Tabel Nilai R_{tabel}	125
Lampiran 9 Nilai Distribusi F_{tabel}	126
Lampiran 10 Nilai Distribusi T_{tabel}	127
Lampiran 11 Dokumentasi Penelitian.....	129
Lampiran 12 Lembar Validasi Instrumen.....	131



ABSTRAK

Pemilihan gaya belajar auditori sebagai variabel dalam penelitian ini dilatarbelakangi oleh kecenderungan bahwa pembelajaran tari umumnya lebih identik dengan gaya belajar kinestetik. Namun demikian, dalam proses pembelajaran tari, peserta didik tidak hanya dituntut untuk mampu menggerakkan tubuh, tetapi juga harus memiliki kemampuan menyimak instruksi verbal, memahami irama musik, serta menangkap penjelasan guru yang disampaikan secara auditif. Oleh karena itu, gaya belajar auditori dipandang relevan untuk diteliti lebih lanjut, khususnya dalam hubungannya dengan konsentrasi belajar peserta didik. Konsentrasi belajar merupakan aspek penting dalam keberhasilan proses pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran tari yang memerlukan fokus tinggi terhadap rangsangan auditif dan gerakan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh dari gaya belajar auditori terhadap konsentrasi belajar peserta didik pada pembelajaran tari di SMP Negeri 14 Yogyakarta.

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 14 Yogyakarta. Sumber data dalam penelitian ini yaitu primer yang bersumber dari peserta didik, dan sekunder yang bersumber dari hasil literatur, *website*, artikel, jurnal, buku dan penelitian sebelumnya. Teknik pengumpulan data yaitu melalui kuesioner atau angket yang akan disebarikan kepada peserta didik dengan 59 responden menggunakan teknik *random sampling* dan teknik analisis data yaitu analisis data deskriptif, analisis uji prasyarat, dan analisis data inferensial. Dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi pearson (*product moment*) serta jawaban hipotesis yang menyimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Setelah melalui penyebaran angket, pengumpulan, serta analisis data secara menyeluruh, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar auditori memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konsentrasi belajar dengan distribusi nilai sebesar 41,5%. Namun analisis juga mengungkapkan bahwa terdapat 58,5% yang dimungkinkan dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Kata kunci: gaya belajar auditori, konsentrasi belajar, pembelajaran tari

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi suatu hal yang sangat penting dan berpengaruh besar terhadap perkembangan kehidupan manusia. Tanpa adanya pendidikan, manusia tidak akan mendapatkan perubahan dalam hidupnya. Pendidikan bisa didapatkan di mana saja, kapan saja, dan oleh semua orang tanpa batas usia. Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk menumbuhkan potensi peserta didik. Menurut Ki Hajar Dewantara (dalam Pristiwanti dkk, 2022), pengertian pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Pendidikan dalam pengertian yang lebih luas dapat diartikan sebagai kehidupan itu sendiri. Ini berarti bahwa pendidikan mencakup seluruh proses pembelajaran dan pengetahuan yang terjadi sepanjang hidup, di berbagai tempat dan kondisi, yang memberikan dampak positif terhadap perkembangan setiap individu (Pristiwanti dkk, 2022).

Pendidikan dalam lingkup lingkungan sekolah berhubungan erat dengan sebuah proses pembelajaran. Situasi dalam proses pembelajaran juga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Oleh sebab itu peran seorang pendidik sangat berpengaruh dalam tercapainya hasil pembelajaran yang baik, terutama dalam pembelajaran tari yang ada di SMP. Seorang pendidik yang terampil dan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung, akan mampu mendorong peserta didik untuk lebih terlibat dan kreatif dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran tari, kemampuan teknis dan pemahaman tentang keindahan gerakan yang disampaikan melalui metode yang sesuai akan mempengaruhi pemahaman tari dan

kemampuan peserta didik dalam mengekspresikan diri melalui gerakan. Dengan demikian, kualitas pengajaran yang diberikan oleh pendidik mempengaruhi seberapa jauh peserta didik dapat mencapai hasil yang maksimal dalam bidang tari.

Pendidik berusaha memperhatikan dan menggunakan gaya belajar dalam proses pembelajaran. Perbedaan karakteristik belajar peserta didik dapat dilihat dari gaya belajar atau cara saat memahami informasi yang diberikan pendidik. Pemahaman guru tentang perbedaan karakteristik siswa sangat penting karena apabila guru sudah mengenal karakteristik yang dimiliki siswanya, guru akan mendidik, mengajar, membimbing, serta mengarahkan siswa, sehingga terciptalah kegiatan belajar mengajar yang optimal (Hafizha, 2022: 26). Gaya belajar yang tepat dapat membantu proses pembelajaran berjalan efektif sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga meningkatkan konsentrasi dalam belajar.

Dalam pra observasi di SMP Negeri 14 Yogyakarta penulis telah mengamati cara peserta didik berinteraksi dengan materi pelajaran. Penulis melihat peserta didik cenderung lebih fokus pada penjelasan verbal yang diberikan oleh guru, serta respon saat ada diskusi atau sesi tanya jawab di kelas. Beberapa peserta didik terlihat lebih aktif saat mendengarkan penjelasan atau mengulang materi yang disampaikan secara lisan. Selain itu, penulis juga mengamati seberapa jauh penggunaan media berbasis audio seperti rekaman suara atau video yang mengandung elemen suara membantu peserta didik dalam memahami materi dengan lebih baik. “Menurut saya mereka terbantu karena menarik, mudah dipahami, kemudian apa yang disampaikan bisa diterima anak-anak, persentasenya 95%” (Wawancara dengan Nurwati, 19 Februari 2025, diijinkan untuk dikutip).

Konsentrasi belajar berkaitan dengan cara peserta didik mengalihkan fokus dari hal yang sedang dilakukannya ke fokus saat menyerap informasi selama pembelajaran berlangsung. Dengan begitu, peserta didik dapat memaksimalkan hasil belajar. Konsentrasi memegang peranan penting dalam menentukan efektivitas pembelajaran. Satu-satunya indikator konsentrasi belajar yang belum secara optimal meningkat berkaitan dengan kemauan peserta didik memahami serta mengikuti informasi dan arahan yang disampaikan oleh pendidik. Konsentrasi belajar dapat dilihat dari tiga aspek utama, yaitu perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini didukung oleh Chyquitita (dalam Widyati 2022), bahwa indikator konsentrasi belajar siswa adalah: 1) aspek kognitif adalah kemampuan siswa untuk berpikir yang ditandai dengan siswa mampu memahami, siap menggunakan, dan mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki; 2) aspek afektif adalah perilaku yang berkaitan dengan penerimaan terhadap materi yang sedang disampaikan yang ditandai oleh siswa yang menunjukkan perhatian terhadap guru dan aktif berpartisipasi dengan bertanya serta memberikan argumentasi terkait materi pelajaran; 3) aspek psikomotorik adalah kemampuan yang menyangkut aktivitas fisik atau keterampilan mengerjakan sesuatu yang ditandai dengan siswa melakukan gerakan tubuh sesuai petunjuk guru, mencatat informasi, dan mengerjakan tugas dengan tepat. Sementara itu menurut Aprilia (dalam Adila, 2022), perilaku psikomotorik mencakup gerakan anggota tubuh dengan melihat kesesuaian terhadap arahan dari guru serta komunikasi nonverbal yang meliputi ekspresi wajah dan gerakan bermakna.

Dalam proses pembelajaran seni tari di SMP Negeri 14 Yogyakarta, konsentrasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh tingkat minat mereka terhadap mata pelajaran tersebut. Peserta didik yang kurang berminat pada seni tari cenderung menunjukkan tingkat fokus yang rendah selama pembelajaran berlangsung, terutama ditemukan pada siswa laki-laki. Sebaliknya, peserta didik yang memiliki minat tinggi, yang mayoritas adalah perempuan, menunjukkan konsentrasi yang lebih baik dan aktif mengikuti penjelasan guru. Kondisi ini menjadi penting untuk diperhatikan karena minat belajar yang berbeda dapat berpengaruh langsung pada efektivitas konsentrasi dan hasil pembelajaran seni tari.

Penelitian mengenai pengaruh gaya belajar terhadap proses belajar siswa terus berkembang seiring waktu. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdullah (2021) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar visual (X_1), gaya belajar auditorial (X_2), dan gaya belajar kinestetik (X_3) terhadap variabel dependen hasil belajar peserta didik (Y) di SMA Al Furqon Mranggen, Demak, sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima. Dengan menggunakan pendekatan yang lebih holistik, penelitian ini berupaya untuk menggali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi konsentrasi belajar peserta didik secara lebih mendalam. Fokus utama dalam penelitian ini adalah untuk memahami seberapa jauh gaya belajar auditori yang ada di sekolah dapat mempengaruhi konsentrasi belajar peserta didik. Melihat konteks di SMP Negeri 14 Yogyakarta, penelitian ini relevan karena gaya belajar peserta didik yang berbeda dapat mempengaruhi cara peserta didik menerima informasi dan menyerap materi pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Juwanti dkk. (2022) menunjukkan hasil analisis dan pengujian yang telah dilakukan, dan disimpulkan bahwa kreativitas, kemandirian, gaya belajar, serta fasilitas belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa Kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Sragen. Selain itu, masing-masing variabel yaitu kreativitas, kemandirian, gaya belajar, dan fasilitas belajar secara individu juga memberikan dampak nyata terhadap prestasi belajar siswa. Di antara faktor-faktor tersebut, kreativitas memiliki pengaruh paling dominan dalam menentukan prestasi belajar siswa Kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Sragen. Dengan demikian gaya belajar auditori diharapkan dapat memberikan gambaran tentang faktor-faktor mempengaruhi konsentrasi belajar peserta didik di SMP Negeri 14 Yogyakarta. Hubungan gaya belajar auditori dan konsentrasi belajar mempunyai dampak yang positif maupun negatif terhadap konsentrasi belajar peserta didik. Maka dari itu peneliti memilih judul tentang "Pengaruh Gaya Belajar Auditori terhadap Konsentrasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tari di SMP Negeri 14 Yogyakarta".

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat pengaruh dari gaya belajar auditori terhadap konsentrasi belajar peserta didik pada pembelajaran tari di SMP Negeri 14 Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh dari gaya belajar auditori terhadap konsentrasi belajar peserta didik pada pembelajaran tari di SMP Negeri 14 Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pendorong untuk pengembangan penelitian lanjutan tentang pengaruh gaya belajar auditori terhadap konsentrasi belajar peserta didik.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur tentang pengaruh gaya belajar auditori terhadap konsentrasi belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk pengambilan kebijakan sekolah yang efektif dan tepat sasaran demi meningkatkan hasil belajar peserta didik.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas gaya belajar auditori dan konsentrasi belajar.

c. Bagi Peserta didik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar dengan memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar seperti gaya belajar auditori dan konsentrasi belajar.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberi tambahan pengetahuan serta

memberikan gambaran pentingnya gaya belajar auditori dalam meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik.

E. Sistematika Penulisan

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi berisi halaman sampul, halaman judul, halaman pengesahan, pernyataan keaslian skripsi, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti

Bagian inti berisi tentang:

- a. Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- b. Bab II Tinjauan Pustaka yang terdiri dari landasan teori, penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis.
- c. Bab III Metode Penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, objek dan subjek penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, sumber data, teknik dan instrumen pengumpulan data, validitas dan reliabilitas instrumen, teknik analisis data, dan indikator capaian penelitian.
- d. Bab IV berisi tentang Hasil Penelitian, Pembahasan mengenai objek yang diteliti, dan Keterbatasan penelitian.
- e. Bab V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir memuat daftar pustaka dan lampiran yang berupa jadwal penelitian, instrumen penelitian yang digunakan, surat izin dan dispensasi penelitian, serta dokumen-dokumen lainnya yang mendukung pelaksanaan dan bukti penelitian.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Gaya Belajar

Gaya belajar berkaitan dengan cara peserta didik memproses dan menyimpan informasi. Setiap peserta didik mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda yang dapat dipengaruhi oleh pengalaman pribadi serta lingkungan. Gaya belajar ditandai dengan konsistensi siswa dalam merespon dan menggunakan stimulus yang diterimanya dalam aktivitas belajar. Gaya belajar adalah petunjuk cara mengamati, berinteraksi, dan menanggapi lingkungan belajar (Awalia, 2023: 14-15). Menurut Magdalena dkk. (2020: 167) gaya belajar adalah cara termudah untuk belajar dan memahami cara belajar. Dengan memahami kecenderungan gaya belajar, dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Melalui pemahaman yang lebih dalam tentang gaya belajar, dapat diidentifikasi cara seseorang menyerap dan memproses informasi. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar adalah cara seseorang menerima informasi, materi, cara mengingat, berpikir, dan memecahkan masalah. Secara umum peserta didik memiliki salah satu gaya belajar yang paling dominan, namun ada juga yang memiliki lebih dari satu gaya belajar.

Beberapa sumber penelitian lain membahas bahwa gaya belajar mempunyai lebih dari satu macam. Menurut De Porter (dalam Supit, dkk, 2023), gaya belajar terbagi menjadi tiga kategori yang dikenal dengan istilah

VAK, yaitu visual (penglihatan), auditori (pendengaran), dan kinestetik (gerakan).

a. Gaya Belajar Visual

Individu dengan gaya ini bergantung pada ketajaman penglihatan. Menurut De Porter orang yang memiliki gaya belajar visual cenderung menjadi pengeja yang baik dan mampu melihat kata-kata dalam pikiran. Oleh karena itu, metode pengajaran yang diterapkan oleh guru sebaiknya lebih fokus pada demonstrasi yang melibatkan gerakan serta penggunaan objek yang relevan dengan materi pelajaran. Siswa dengan gaya belajar visual akan lebih mudah memahami materi pelajaran jika dapat melihat bahasa tubuh dan ekspresi wajah guru. Lebih lanjut, gaya belajar visual juga membantu siswa untuk lebih fokus dalam mempelajari materi dengan cara mengamati atau memandangnya. Dengan demikian, siswa dengan gaya belajar visual lebih mudah memahami pelajaran yang dapat dilihat secara langsung.

b. Gaya Belajar Auditori

Gaya belajar ini pada dasarnya mengandalkan pendengaran. Individu dengan gaya belajar auditori lebih cenderung untuk mendengarkan dan mengingat hal yang didiskusikan daripada yang dilihat. Individu dengan gaya belajar auditori biasanya lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran yang melibatkan diskusi verbal, karena menangkap makna melalui intonasi suara. Gaya belajar auditori berarti siswa belajar dengan mendengar dan menyimak secara intensif. Siswa pada umumnya

menikmati diskusi dan membicarakan hal-hal melalui mendengarkan orang lain, mendapatkan pengetahuan dengan membaca keras, bergumam, dan berbicara kepada diri sendiri. Peserta didik ini juga lebih terampil mengeja dengan suara keras daripada menulisnya. Untuk mendukung gaya belajar ini, penting untuk memberikan kesempatan bagi peserta didik berpartisipasi dalam diskusi, baik di kelas maupun di rumah, serta mengungkapkan ide-ide secara verbal agar informasi lebih mudah dipahami. Karakteristik pembelajaran gaya auditorial dengan cara bekerja sering sekali bergumam, tidak menyukai keramaian, menangkap suara dan menjadi pembaca dengan suara lantang, mempunyai kemampuan bercerita namun sukar dalam kegiatan menulis kalimat, pandai mengenang apa yang didengar dari pendapat orang lain, menjabarkan suatu masalah dengan menyampaikan secara utuh. Maka dari itu, pembelajaran melalui gaya belajar auditori lebih nyaman dalam hal berbicara dan gemar wawancara (Himmah dan Nugraheni 2023: 34).

Siswa auditori cenderung sebagai pembicara yang baik, yang mudah belajar dengan mendiskusikan dengan orang lain tentang materi tertentu. Adapun indikator gaya belajar auditori menurut Bobby De Porter dan Mike Hernacki (dalam Wahyuni 2017: 129) adalah sebagai berikut.

- 1) Berbicara kepada diri sendiri saat bekerja.
- 2) Mudah terganggu oleh keributan.
- 3) Senang membaca dengan keras dan mendengarkan.
- 4) Merasa kesulitan untuk menulis, namun hebat dalam bercerita.

- 5) Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada apa yang dilihat.
- 6) Suka berbicara, suka berdiskusi dan menjelaskan sesuatu dengan panjang lebar.

Berdasarkan indikator gaya belajar dari teori dari Bobby De Porter dan Mike Hernacki, maka penulis mengembangkannya menjadi:

- 1) Mendengarkan: Peserta didik lebih mudah memahami materi melalui penjelasan verbal.
- 2) Membaca keras: Peserta didik senang membaca materi secara lisan agar lebih mudah memahami.
- 3) Berdiskusi: Peserta didik menyukai kegiatan diskusi untuk menguatkan pemahaman terhadap materi.
- 4) Tidak menyukai keramaian: Peserta didik mudah terganggu oleh kebisingan saat belajar.

c. Gaya Belajar Kinestetik

Mengacu pada cara belajar yang melibatkan penggunaan fisik sebagai sarana utama dalam proses pembelajaran. Dari beberapa hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa peserta didik mempunyai cara tersendiri untuk memahami pelajaran yang diterima. Gaya belajar menjadi salah satu unsur yang sangat penting diketahui peserta didik sendiri serta pendidik, karena dengan mengetahui gaya belajar, proses pembelajaran dapat lebih efektif. Penelitian ini lebih menekankan pada gaya belajar auditori. Peserta didik bergaya belajar auditori cenderung menangkap

instruksi, berkonsentrasi dengan baik, serta memperoleh pemahaman dengan sangat baik.

Adapun menurut David Kolb (dalam Mayawati 2021), Kolb menyebutkan ada empat gaya belajar yang didasarkan pada siklus gaya belajar empat tahap, yang meliputi divergen, asimilasi, konvergen, dan akomodasi yang merupakan hasil dari gabungan dua pasangan variabel yaitu *processing continuum* (sumbu pemrosesan, bagaimana pendekatan terhadap suatu tugas) dan *perception continuum* (sumbu persepsi, respon emosi, atau bagaimana berpikir atau merasakan).

a. Gaya Belajar Divergen

Gaya belajar ini merupakan kombinasi dari elemen pengalaman konkrit dengan observasi reflektif. Seseorang yang memiliki gaya belajar ini mampu melihat situasi konkrit dari beragam perspektif. Dalam proses belajar ia suka bekerja dalam kelompok dan menerima umpan balik secara personal.

b. Gaya Belajar Asimilasi

Gaya belajar ini merupakan kombinasi dari elemen konseptual abstrak dan observasi reflektif. Seseorang yang memiliki gaya belajar ini lebih mementingkan keunggulan logis sebuah teori daripada nilai praktisnya. Dalam proses belajar, ia lebih suka belajar, mengeksplorasi model analitis dan memikirkan hal-hal secara mendalam.

c. Gaya Belajar Konvergen

Gaya belajar ini merupakan kombinasi dari elemen konseptualisasi

abstrak dan eksperimen aktif. Seseorang yang memiliki gaya belajar konvergen lebih suka menangani masalah dan tugas-tugas teknis daripada isu sosial dan interpersonal. Dalam proses belajar, ia suka melakukan eksperimen dengan ide baru, simulasi dan aplikasi praktis.

d. Gaya Belajar Akomodasi

Gaya belajar ini merupakan kombinasi dari pengalaman konkrit dan eksperimentasi aktif. Seseorang dengan gaya belajar ini memiliki keunggulan untuk belajar dari pengalaman langsung. Dalam proses belajar, ia lebih suka belajar dengan orang lain serta menguji bermacam-macam pemecahan masalah. Gaya belajar Kolb perlu diketahui guna mengevaluasi proses pembelajaran dan mengembangkan kesempatan belajar secara tepat untuk setiap peserta didik dengan gaya belajar yang berbeda-beda. Pendidik sebaiknya merancang pembelajaran dengan optimal sehingga peserta didik terlibat secara nyaman dan efektif.

Salah satu pendekatan dari gaya belajar lainnya yaitu pendekatan gaya belajar interaksi sosial yang dikemukakan oleh Baxter (dalam Hasanuddin 2021: 100-101), Baxter mengidentifikasi empat tingkatan dengan beberapa variasi yaitu pengetahuan absolut, pengetahuan menuju perubahan, pengetahuan mandiri dan pengetahuan kontekstual; sedangkan menurut Grasha (dalam Hasanuddin 2021: 101), gaya belajar oleh siswa dibedakan menjadi beberapa gaya, yaitu:

- a. Gaya Belajar Kompetitif, yaitu siswa yang belajar untuk mengatasi masalah siswa lain serta mendapatkan prestasi dan perhatian baik dari guru.
- b. Gaya Belajar Kolaboratif, yaitu siswa yang belajar dengan orang lain dengan berbagi ide dan kemampuan yang dimiliki.
- c. Gaya Belajar Penghindaran, yaitu siswa yang kurang tertarik pada bahan ajar atau menghindari kelas.
- d. Gaya Belajar Berpartisipasi, yaitu siswa yang baik, yang suka mengikuti kelas dan berpartisipasi aktif serta memenuhi kebutuhan belajar.
- e. Gaya Belajar Dependensi, yaitu siswa yang belajar sesuai kebutuhan, membutuhkan guru dan teman untuk materi dan bimbingan.
- f. Gaya Belajar Mandiri, siswa yang suka belajar sendiri dan yakin dengan apa yang menurutnya penting.

Kolb (dalam Hasanuddin 2021: 100) juga mengemukakan gaya belajar sebagai cara pribadi untuk mengolah informasi dengan mempelajari konsep atau prinsip baru. Ia juga mengklasifikasikan gaya belajar ke dalam empat tingkatan yaitu pengalaman konkret, observasi reflektif, konseptualisme abstrak dan pengajaran aktif. Hal ini mengarah pada individu yang mendapatkan informasi dari lingkungan masing-masing. Maka dari itu, pengalaman individu yang berbeda-beda menjadi suatu hal yang penting untuk gaya individu mengolah segala informasi, menyelesaikan tugas, masalah, dan menjawab soal-soal ujian.

Gaya belajar lainnya juga dibahas oleh Juliyana (2012: 12), yang menyatakan bahwa gaya pembelajaran eksperiensial adalah gaya pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk terlibat penuh dalam pengalaman untuk mempelajari sesuatu. Bentuknya dapat berupa ungkapan kreatif, penguasaan, lokakarya, kerja proyek, permainan manajemen ataupun latihan kepekaan. Gaya belajar eksperiensial juga dapat dikatakan sebagai usaha latihan dan perkembangan yang terjadi secara tiba-tiba dengan menggunakan praktik atau pengajaran. Gaya belajar eksperiensial memiliki tujuan untuk mencapai pertumbuhan pribadi.

Menurut Gregorc (dalam Sine 2019: 87-88), dengan teorinya “*Mind Style*”, menjelaskan bahwa tidak ada dua orang yang sama dalam cara berpikirnya. Setiap individu memandang sesuatu dan menafsirkan menurut pemahamannya masing-masing. Ini yang disebut dengan persepsi. Persepsi juga menentukan kemampuan belajar atau gaya belajar seseorang. Dari pandangan Gregorc, dapat dikembangkan menjadi aspek gaya belajar yang terdiri dari persepsi konkret dan abstrak, serta penyusunan terdiri dari sekuensial dan random, artinya menyalurkan informasi yang didapat lewat cara tersebut.

Dari penjelasan di atas, maka Gregorc mengemukakan empat jenis gaya belajar, yaitu:

- a. Sekuensial Konkret (SK). Ciri-cirinya adalah ulet, tradisional, sangat cermat, stabil, dapat diandalkan, konsisten, berpegang pada fakta dan teratur.

- b. Sekuensial Abstrak (SA). Ciri-cirinya adalah analitis, obyektif, berpengetahuan banyak, teliti, rapi, logis, tenang, hati-hati dan sistematis.
- c. Random Abstrak (RA). Ciri-cirinya adalah peka, penuh belas kasih, cepat memahami, imajinatif, idealis, sentimentil, spontan dan fleksibel.
- d. Random Konkret (RK). Ciri-cirinya adalah cepat, berdasarkan kata hati, selalu ingin tahu, realistis, memiliki daya cipta, inovatif, naluriah dan sangat berani.

Menurut David Kolb (dalam Sine 2019: 89), gaya belajar dilihat dari empat aspek (*Kolb Learning Style*), yakni:

- a. Pengalaman konkret, artinya peserta didik mampu menerapkan pembelajaran dalam situasi nyata untuk memecahkan masalah yang dihadapi.
- b. Berpikir secara konseptual abstrak, artinya terampil dalam melaksanakan aplikasi praktis dari gagasannya serta menggunakan logika deduktif untuk memecahkan masalah.
- c. Observasi atau pengamatan reflektif, artinya merespon informasi yang diberikan dengan baik jika mereka diberikan waktu untuk berefleksi.
- d. Pengalaman aktif, artinya mampu menggunakan logika untuk memecahkan masalah.

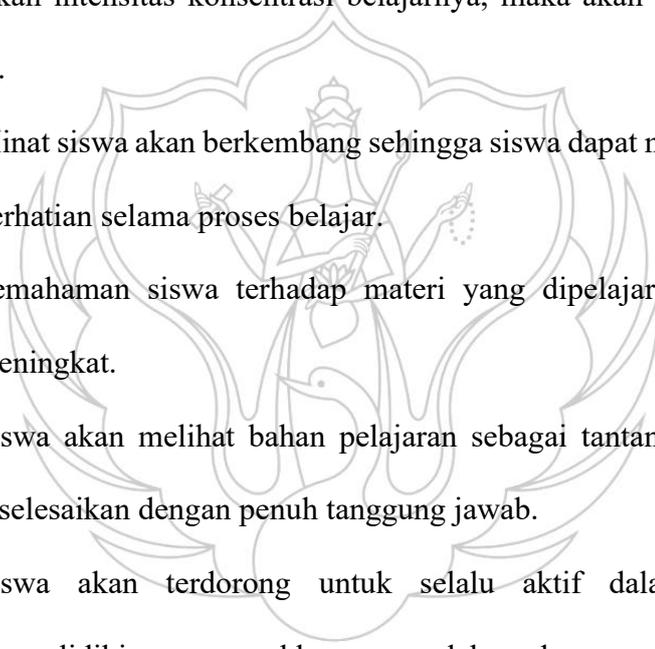
Menurut Chatib (dalam Sufianti 2022: 140), gaya belajar adalah bagaimana sebuah informasi dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Gardner (dalam Sufiani 2022:140), menjelaskan bahwa gaya belajar peserta didik tercermin dari kecenderungan kecerdasan yang dimiliki oleh siswa tersebut. Ia menjelaskan kecerdasan majemuk atau *multiple intelligences* dalam sembilan jenis kecerdasan. Kesembilan kecerdasan tersebut yaitu kecerdasan verbal (*linguistic intelligence*), kecerdasan logika matematika (*logical-mathematical intelligence*), kecerdasan visual spasial (*visual-spatial intelligence*), kecerdasan kinestetik jasmani (*bodily-kinesthetic intelligence*), kecerdasan musikal (*musical intelligence*), kecerdasan interpersonal (*interpersonal intelligence*), kecerdasan intrapersonal (*intra-personal intelligence*), kecerdasan natural (*naturalist intelligence*), dan kecerdasan eksistensial (*existence intelligence*).

2. Konsentrasi Belajar

Menurut Khotimah, dkk (2020: 677-678) konsentrasi adalah pemusatan pikiran pada suatu hal dengan cara menyampingkan hal-hal lain. Konsentrasi adalah kemampuan untuk memfokuskan perhatian dalam waktu yang lama. Hal ini juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk tetap fokus pada suatu tugas dalam jangka waktu yang lama, tanpa terpengaruh oleh gangguan dari lingkungan luar maupun faktor internal individu. Agar hasil belajar yang baik dapat tercapai, peserta didik perlu memberikan perhatian penuh terhadap materi yang dipelajari. Jika materi pelajaran tidak menarik minat siswa, kebosanan akan muncul dan membuat peserta didik tidak mau belajar. Sehingga, pelajaran perlu selalu dirancang demi menarik perhatian siswa.

Selanjutnya menurut Dimiyati (dalam Supriatna, dkk, 2021: 169) konsentrasi dalam belajar adalah kemampuan untuk memusatkan konsentrasi dalam kegiatan pembelajaran. Lebih lanjut, pengarahannya ini ditujukan pada materi ajar dan juga proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran, guru perlu menerapkan berbagai strategi belajar-mengajar, mempertimbangkan waktu belajar, serta memberikan jeda istirahat yang cukup. Selain itu, ketika siswa mampu meningkatkan intensitas konsentrasinya, maka akan terjadi beberapa hal berikut.

- 
- a. Minat siswa akan berkembang sehingga siswa dapat mempertahankan perhatian selama proses belajar.
 - b. Pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari akan semakin meningkat.
 - c. Siswa akan melihat bahan pelajaran sebagai tantangan yang harus diselesaikan dengan penuh tanggung jawab.
 - d. Siswa akan terdorong untuk selalu aktif dalam mengamati, menyelidiki, memecahkan masalah, dan menentukan cara penyelesaiannya.
 - e. Siswa dapat memahami bahwa bahan pelajaran merupakan suatu kesatuan yang bermakna dan berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Konsentrasi belajar adalah fokus pikiran pada situasi dan kondisi saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan konsentrasi yang baik, pemahaman materi akan lebih optimal, sehingga pelajaran yang dipelajari bisa lebih mudah

diingat dan diserap (Margiathi, dkk, 2023: 63). Setiap peserta didik pada dasarnya memiliki kemampuan untuk fokus dalam belajar. Jika peserta didik memperhatikan materi yang diajarkan oleh pendidik di kelas, peserta didik akan dapat memahami hal-hal yang sebelumnya tidak diketahui, serta melakukan hal-hal yang sebelumnya tidak bisa dilakukan. Ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran, terjadi perubahan dalam perilaku dan peningkatan kompetensi diri peserta didik.

Berbagai faktor yang memungkinkan berpengaruh pada konsentrasi belajar menurut Hakim (dalam Maulida 2020: 24), yaitu pikiran yang terlalu fokus pada suatu hal baru, hal yang ingin dilakukan, melamun, terlalu banyak kegiatan, jenuh belajar, menghadapi masalah dan melemahnya kondisi mental. Faktor lainnya menurut Robert dan Jenifer (dalam Maulida 2020: 24), menyatakan bahwa kesulitan konsentrasi terjadi karena memiliki banyak pikiran, mengalami gangguan, tidak tahu bagaimana melakukan sesuatu, menginginkan sesuatu yang lain, kelelahan, ada yang membosankan dan tidak enak badan. Widiaworo (dalam Maulida 2020: 24), juga menjelaskan bahwa peserta didik mengalami gagal konsentrasi disebabkan oleh kondisi badan tidak sehat, kelelahan dan kelaparan, mengantuk, mendapat suatu masalah, tidak menyukai guru, materi pembelajaran yang tidak menarik dan membosankan.

Dalam proses belajar, konsentrasi merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam memahami materi. Konsentrasi sendiri dapat dibedakan menjadi beberapa jenis. Adapun jenis-jenis konsentrasi menurut (Junior, 2025) yaitu:

a. Fokus Selektif (*Selective Attention*)

Merupakan kemampuan untuk memilih satu informasi tertentu dan mengabaikan distraksi lain. Contohnya adalah seorang peserta didik tetap membaca buku walaupun sedang berada di keramaian, tanpa terganggu oleh suara di sekitarnya.

b. Fokus Berkelanjutan (*Sustained Attention*)

Merupakan kemampuan untuk mempertahankan konsentrasi dalam waktu lama. Contohnya adalah peserta didik yang tetap memperhatikan penjelasan guru selama satu jam pelajaran.

c. Fokus Bergilir (*Alternating Attention*)

Merupakan kemampuan untuk menangani lebih dari satu tugas pada waktu yang bersamaan. Contohnya adalah peserta didik yang menyimak penjelasan guru, kemudian berganti fokus untuk mencatat poin-poin penting, lalu kembali lagi memperhatikan penjelasan guru untuk informasi berikutnya.

Indikator konsentrasi belajar menurut Super dan Crities (dalam Purba 2019: 31) adalah sebagai berikut.

- 1) Memperhatikan setiap materi pelajaran yang disampaikan pendidik.
- 2) Dapat merespon dan memahami setiap materi pelajaran yang diberikan.
- 3) Selalu bersikap aktif dengan bertanya dan memberikan argumentasi mengenai materi pelajaran yang disampaikan pendidik.

Konsentrasi memegang peranan penting bagi peserta didik dalam

mengikuti proses pembelajaran, karena hal ini mempengaruhi kemampuan dalam menguasai kompetensi yang diinginkan dengan baik. Konsentrasi menjadi syarat utama agar peserta didik bisa belajar secara efektif dan mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, konsentrasi juga berperan penting dalam menentukan prestasi belajar yang tercermin dari seberapa baik fokus saat menerima pembelajaran. Konsentrasi dalam pembelajaran adalah kemampuan untuk menaruh perhatian pada materi pembelajaran, baik pada isi maupun proses pembelajarannya. Jika seorang peserta didik kesulitan berkonsentrasi, maka mungkin juga akan kesulitan menikmati proses pembelajaran. Peran guru sangat vital dalam mempengaruhi pengetahuan, keterampilan, dan konsentrasi belajar peserta didik, karena guru bertanggung jawab tidak hanya mengajar tetapi juga mendidik, melatih, dan mengevaluasi peserta didik.

3. Pembelajaran Tari

Seni tari merupakan bentuk seni yang mengkombinasikan gerakan tubuh dan musik secara harmonis, sehingga dapat menjadi media untuk mengekspresikan perasaan seseorang (Herlambang, dkk, 2022: 396). Seni tari menjadi salah satu bagian dalam proses pembelajaran di sekolah yang berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan berbagai potensi, kecerdasan, serta menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Pembelajaran seni tari juga bertujuan untuk mengekspresikan perasaan atau pengalaman seseorang melalui gerakan tubuh yang dikreasikan secara kreatif. Tari telah berkembang dalam berbagai bentuk, mulai dari tari tradisional, tari daerah,

hingga tari kontemporer, yang menggambarkan kekayaan budaya dan warisan tertentu. Tari bukan hanya sekedar seni, melainkan juga merupakan sarana pengekspresian emosi serta pengalaman hidup yang dapat dipelajari.

Pembelajaran tari merupakan sebuah proses pendidikan yang bertujuan untuk mengajarkan peserta didik tentang tari, mengembangkan pemahaman dan apresiasi terhadap tari, serta membantu mengembangkan keterampilan dan kemampuan dalam tari. Pembelajaran tari dalam hal ini pada SMP Negeri 14 Yogyakarta menggunakan Kurikulum Merdeka. Peserta didik kelas VII tergolong ke dalam fase D. Dalam fase D, capaian pembelajaran tari adalah peserta didik mampu menilai hasil pencapaian karya tari dalam mengembangkan tari kreasi dengan cara membuat karya tari, yang berpijak dari tari tradisi, serta menggali latar belakang tari tradisi berdasarkan jenis, fungsi, dan nilai sebagai inspirasi dalam membuat gerak tari kreasi, yang mempertimbangkan unsur utama dan unsur pendukung tari sebagai wujud ekspresi, untuk mengajak orang lain atau penonton bangga terhadap warisan budaya Indonesia (Sugiyanto dan Komariyah, 2023). Tujuan pembelajaran seni tari kelas VII (Fase D) yaitu:

- (1) Mengalami (*experiencing*): siswa mampu menggali latar belakang nilai, jenis, dan fungsi tari dalam konteks budaya dan masyarakat sebagai bentuk ekspresi dari rasa keingintahuan dalam mempelajari tari.
- (2) Menciptakan (*creating*): siswa mampu membuat gerak tari kreasi yang merefleksikan nilai, jenis, dan fungsi dari tari tradisi dengan

mempertimbangkan unsur utama dan pendukung tari.

- (3) Merefleksikan (*refrelting*): siswa mampu menilai hasil pencapaian karya tari dengan mempraktikkan tari tradisi berdasarkan nilai, jenis, dan fungsi.
- (4) Berpikir dan bekerja artistik (*thinking and working artistically*): siswa mampu menunjukkan hasil gerak tari kreasi berdasarkan nilai, jenis, dan fungsi dari tari tradisi dalam berbagai bentuk penyajian, baik individu maupun kelompok, menggunakan unsur utama dan pendukung tari.
- (5) Berdampak (*impacting*): siswa mampu mengajak orang lain untuk mencintai dan merasa bangga atas warisan budaya Indonesia, khususnya tari tradisi, melalui proses kreatif yang dilakukannya.

Gaya belajar auditori dalam pembelajaran tari penting untuk mengoptimalkan keefektivitasan proses pembelajaran. Gaya belajar auditori yang mengandalkan pendengaran, dapat membantu peserta didik dalam memahami ritme dan instruksi verbal dalam pembelajaran tari. Gaya belajar perlu dikenali oleh guru dalam pembelajaran seni tari, karena dalam pembelajaran seni tari melibatkan seluruh aspek pembelajaran, di antaranya siswa belajar dengan melihat, mendengarkan dan melakukan kegiatan praktik (Diswantika, 2017: 75). Selain itu, konsentrasi juga berperan penting dalam pembelajaran tari karena peserta didik memerlukan fokus mengingat gerakan tari dengan tepat. Penelitian oleh Bionita (2017: 13) menekankan bahwa anak-anak yang mengikuti kursus tari di Sanggar Tari dan Modelling Rizky Budoyo

Jatim, k dapat berkonsentrasi dengan mudah dan lebih cepat tanggap karena mereka biasa dilatih untuk mengingat tarian yang diajarkan oleh pelatih sanggar. Dengan demikian, kemampuan konsentrasi yang dilatih melalui pembelajaran tari juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Kedua hal ini tentunya akan menunjang hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tari. Maka dari itu, penting bagi peneliti untuk meneliti tentang gaya belajar auditori dan konsentrasi belajar peserta didik pada pembelajaran tari.

B. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan bahasan ini adalah:

1. Artikel oleh Artanto (2023) berjudul “Pengaruh Penerapan Gaya Belajar Auditori Mendengarkan Lagu Anak terhadap Hasil Belajar Siswa Usia Sekolah Dasar”, bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya belajar auditori melalui lagu anak (lirik dan melodi) terhadap hasil selama proses belajar mengajar siswa kelas VI SD Negeri 2 Ngubalan, Kalidawir, Tulungagung”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan tindakan kelas (PTK) dan analisis data deskriptif kuantitatif menggunakan uji *paired-sample t-test*. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah intervensi. Kesimpulannya, hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_o) diterima. Keterbatasan penelitian ini yaitu ukuran sampel yang kecil (10 siswa), durasi intervensi yang terbatas, dan variabel lain yang tidak dikendalikan. Kelebihan penelitian ini adalah mengintegrasikan pendekatan auditori dengan lagu anak yang relevan, menggunakan

berbagai teknik pengumpulan data untuk triangulasi, meningkatkan validitas, serta memberi wawasan praktis bagi pendidik tentang efektivitas pembelajaran berbasis audio.

2. Berikutnya Artikel oleh Widiyanto berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Computer Based Instructional* (CBI) dan Gaya Belajar Peserta Didik terhadap Hasil Belajar Seni Budaya dan Keterampilan (SBK)”, bertujuan mengetahui pengaruh model CBI dan gaya belajar terhadap hasil belajar SBK serta interaksinya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksperimen dan analisis data melalui uji ANOVA dua jalur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran terhadap hasil belajar, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Namun, pada siswa yang bergaya belajar auditori, model konvensional memberikan hasil lebih yang baik daripada CBI. Temuan ini mendukung hipotesis interaksi antara model dan gaya belajar. Keterbatasan dalam penelitian ini mencakup jumlah sampel yang terbatas, serta variabel luar yang mungkin mempengaruhi hasil tetapi tidak dikendalikan secara menyeluruh. Kelebihannya dalam penelitian ini adalah integrasi teknologi dalam proses belajar mengajar yang sesuai dengan perkembangan zaman, serta memberikan panduan praktis dalam memilih model pembelajaran yang efektif dan adaptif terhadap karakteristik peserta didik.
3. Berikutnya artikel oleh Regina Risa Dewi (2016) berjudul “Pengaruh Konsentrasi Belajar dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas

VIII pada Mata Pelajaran IPA di SMP Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016” , bertujuan untuk mengetahui pengaruh konsentrasi belajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar IPA siswa. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional dan teknik analisis data statistik deskriptif serta uji korelasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara konsentrasi belajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Siswa dengan konsentrasi tinggi dan gaya belajar yang sesuai cenderung mencapai hasil belajar yang lebih baik. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah jumlah sampel yang terbatas hanya pada dua kelas, serta belum mempertimbangkan faktor eksternal lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Kelebihan dalam penelitian ini adalah memberikan pemahaman penting tentang peran konsentrasi dan gaya belajar dalam meningkatkan prestasi belajar, sekaligus menjadi acuan praktis bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif.

4. Berikutnya artikel oleh Nurhaswinda (2022) berjudul “Hubungan Gaya Belajar dengan Konsentrasi Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai” , bertujuan mengetahui apakah terdapat hubungan antara gaya belajar dengan konsentrasi mahasiswa PGSD. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain survei dan analisis data statistik deskriptif, uji hipotesis, serta regresi sederhana. Hipotesis alternatif (H_a) menyatakan terdapat hubungan

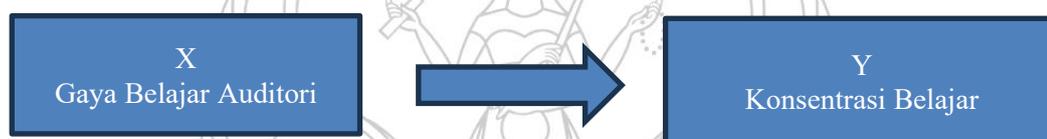
signifikan antara gaya belajar dan konsentrasi, sedangkan hipotesis nol (H_0) menyatakan tidak ada hubungan signifikan. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara gaya belajar dengan konsentrasi mahasiswa ($r_{hitung} = 0,278 > r_{tabel} = 0,266$), sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Keterbatasan dalam penelitian ini meliputi sampel yang hanya dari satu kelas dan satu mata kuliah, serta belum mempertimbangkan faktor luar lain yang dapat mempengaruhi konsentrasi. Kelebihan dalam penelitian ini adalah memberikan wawasan penting bagi dosen dalam menyusun strategi pembelajaran yang menyesuaikan gaya belajar mahasiswa guna meningkatkan konsentrasi belajar.

5. Berikutnya artikel oleh Sandita (2019) berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK) terhadap Hasil Belajar Seni Tari pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya bagi Siswa Sekolah Dasar”, bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran VAK terhadap hasil belajar seni tari siswa SD. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksperimen dan analisis data menggunakan uji statistik untuk menguji hipotesis. Hipotesis yang diuji adalah apakah terdapat pengaruh signifikan model VAK terhadap hasil belajar seni tari, dengan hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_0). Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa setelah penerapan model VAK, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Meski demikian, keterbatasan penelitian adalah

sampel yang hanya berasal dari satu kelas dan jenis tari tertentu, sehingga hasil belum bisa digeneralisasi. Kelebihan penelitian ini adalah integrasi berbagai gaya belajar dalam model VAK yang mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran seni tari secara efektif.

C. Kerangka Berpikir

Penelitian ini terdapat satu variabel X yaitu gaya belajar auditori dan variabel Y yaitu konsentrasi belajar. Kerangka berpikir dapat digambarkan dalam bagan berikut.



Gambar 1 Kerangka Berpikir

Keterangan:

X = Variabel Bebas (Variabel Independen)

Y = Variabel Terikat (Variabel Dependen)

D. Hipotesis

Dengan didasarkan pada kajian pustaka, kerangka berpikir, dan gaya belajar peserta didik pada konsentrasi belajar peserta didik, maka dari itu diajukan hipotesis sebagai berikut.

H_a: Ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar auditori terhadap konsentrasi belajar peserta didik pada pembelajaran tari di SMP Negeri

14 Yogyakarta.

H₀: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar auditori terhadap konsentrasi belajar peserta didik pada pembelajaran tari di SMP Negeri 14 Yogyakarta.

Hipotesis yang diajukan peneliti sementara adalah terdapat pengaruh signifikan dari gaya belajar auditori terhadap konsentrasi belajar peserta didik. Hal ini terjadi apabila terdapat hubungan positif antara gaya belajar auditori terhadap konsentrasi belajar peserta didik. Maka dari itu, ditarik kesimpulan bahwa hipotesis alternatif (H_a) berpengaruh atau diterima dan hipotesis nol (H₀) tidak berpengaruh atau ditolak.

